Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1190-1202

PELAKSANAAN EDUKASI PSIKOLOGI MENGENAI PERUNDUNGAN PADA SISWA KELAS 3 SDN GUNUNGAN, DAWARBLANDONG, MOJOKERTO

Dayyana Fitri Annisa Az-Zam Zami[1], Salwa Farodisa[2], Deni Sutaji[3]*
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
[1]dayyanafitri2@gmail.com, [2]salwafarodisa017@gmail.com
[3]sutaji.deni@umg.ac.id
*Corresponding Author

Informasi Artikel

Pengajuan	:	20-09-2026
Peninjauan	:	25-09-2026
Revisi	:	10-09-2026
Diterima	:	17-10-2026
Diterbitkan	:	23-10-2026

Kata Kunci
Edukasi Psikologi, Empati, Pencegahan Perundungan, Sekolah Dasar, Siswa.

Abstrak

Perundungan masih menjadi permasalahan di lingkungan sekolah dasar dan dapat memengaruhi hubungan sosial serta kondisi psikologis anak. Oleh karena itu, edukasi mengenai perundungan diperlukan untuk mengenalkan perilaku yang tidak boleh dilakukan terhadap teman dan menumbuhkan sikap saling menghargai sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik pada 4 Februari 2026 di SDN Gunungan, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini melibatkan 35 siswa kelas 3 dengan pendekatan komunikatif, interaktif, dan partisipatif melalui penyampaian materi, tanya jawab, lagu dan video edukasi, serta kegiatan refleksi untuk mendorong pencegahan perundungan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pertanyaan lisan dan pengamatan terhadap respons serta keaktifan siswa selama kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengenali perilaku perundungan dalam kehidupan sehari-hari dan memahami bahwa perilaku tersebut dapat merugikan orang lain. Siswa juga menunjukkan respons positif melalui keaktifan dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti rangkaian kegiatan. Namun, hasil tersebut belum dapat memastikan adanya peningkatan pemahaman karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, edukasi mengenai perundungan diharapkan dapat dilanjutkan melalui pembelajaran dan pembinaan karakter di sekolah secara berkelanjutan.

How to Cite: Zami, D. F. A. A., Farodisa, S., & Sutaji, D. (2026). Edukasi psikologi untuk meningkatkan pemahaman stop bullying siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Gunungan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)*, 4(5), 1190–1202. https://doi.org/10.59407/jpki2.v4i5.4880

DOI : https://doi.org/10.59407/jpki2.v4i5.4880
This is an open access article under https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan psikososial yang masih sering terjadi di lingkungan pendidikan dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Menurut Pulungan et al. (2025), bullying juga perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti, merendahkan, atau mendominasi orang lain secara emosional, fisik, maupun mental. Murtiningsih (2021) menambahkan bahwa perilaku ini dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih besar sehingga korban sering kali tidak mampu mempertahankan diri. Dengan demikian, bullying bukan sekadar candaan biasa dalam interaksi antarsiswa, melainkan tindakan yang dapat menimbulkan dampak serius terhadap perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial anak.

Secara umum, bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis Ariesty & Levi (2022). Bentuk bullying fisik misalnya

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1190-1202

memukul, menendang, mendorong, atau tindakan lain yang menyebabkan luka pada tubuh korban. Bullying verbal dapat berupa ejekan, penghinaan, pemberian julukan yang merendahkan, maupun ancaman terhadap korban. Selain itu, terdapat pula bullying sosial atau relasional yang dilakukan dengan cara mengucilkan korban dari kelompok pertemanan, menyebarkan rumor, atau merusak reputasi korban di lingkungan sosialnya. Dalam perkembangan teknologi informasi saat ini, bullying juga dapat terjadi melalui media digital yang dikenal dengan istilah cyberbullying, yaitu tindakan menyakiti atau mempermalukan seseorang melalui media sosial, pesan daring, maupun platform digital lainnya. Ringkasan bentuk-bentuk bullying tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk-bentuk bullying beserta contoh perilakunya

Bentuk Bullying	Penjelasan	Contoh Perilaku
Fisik	Tindakan yang menyebabkan luka atau rasa sakit pada tubuh korban	Memukul, menendang, mendorong
Verbal	Ucapan yang merendahkan atau mengancam korban	Ejekan, penghinaan, pemberian julukan yang merendahkan, ancaman
Sosial atau relasional	Tindakan yang merusak hubungan sosial korban dengan lingkungan pertemanannya	Mengucilkan korban dari kelompok pertemanan, menyebarkan rumor, merusak reputasi korban
Cyberbullying	Tindakan menyakiti atau mempermalukan seseorang melalui media digital	Menyakiti atau mempermalukan korban melalui media sosial, pesan daring, dan platform digital lainnya

Fenomena bullying di Indonesia menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 mencatat bahwa 41,1% siswa berusia 15 tahun di Indonesia mengaku mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Angka tersebut jauh di atas rata-rata negara anggota Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) sebesar 22,7% dan menempatkan Indonesia pada peringkat kelima tertinggi di antara negara peserta (OECD, 2019).

Di tingkat nasional, hasil Asesmen Nasional 2021 dan 2022 atau Rapor Pendidikan 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa 24,4% peserta didik mengalami berbagai jenis perundungan (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2023). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat 87 kasus anak korban bullying atau perundungan yang diadukan hingga Agustus 2023, serta menegaskan bahwa masih banyak kasus lain yang tidak teradukan (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa bullying merupakan persoalan nyata yang membutuhkan langkah pencegahan yang serius, khususnya dari lembaga pendidikan.

Selain tingginya angka kasus, permasalahan ini sering kali tidak disadari oleh lingkungan sekitar. Dalam beberapa situasi, tindakan seperti saling mengejek, menjahili, atau mempermalukan teman dianggap sebagai hal yang biasa terjadi di lingkungan sekolah, termasuk pada anak usia sekolah dasar (Aristiani et al., 2021; Azizah et al., 2024). Padahal, apabila tindakan tersebut dilakukan secara terus-menerus dan menyebabkan penderitaan bagi korban, perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai bullying. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman sebagian siswa maupun lingkungan sekolah mengenai bentuk-bentuk bullying dan dampaknya terhadap korban masih rendah.

Dampak bullying tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga berdampak

pada kondisi psikologis dan akademik korban (Abdillah, 2023). Dampak emosional yang muncul antara lain kecemasan, stres, depresi, rasa takut, perasaan tidak aman, serta penurunan harga diri. Korban bullying juga sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial karena merasa tidak diterima oleh lingkungan sekitarnya. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi perkembangan kepribadian anak dan menyebabkan berbagai gangguan kesehatan mental. Dari sisi akademik, bullying dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar, menurunnya prestasi akademik, serta kesulitan berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Bahkan dalam beberapa kasus, korban bullying dapat merasa enggan datang ke sekolah karena merasa tidak nyaman dan tidak aman berada di lingkungan tersebut.

Kondisi tersebut juga ditemukan di sekolah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tim KKN di SDN Gunungan, Dawarblandong, Mojokerto, peneliti melihat adanya perilaku perundungan verbal antarsiswa di lingkungan sekolah, di antaranya siswa mengejek nama orang tua temannya. Ejekan tersebut sering ditanggapi dengan tawa oleh siswa lain sehingga dianggap sebagai candaan biasa. Padahal, perundungan verbal semacam ini dapat menjadi pintu masuk bagi bentuk perundungan yang lebih berat (Arinata et al., 2024).

Dari hasil wawancara dengan Kepala SDN Gunungan pada tanggal 29 Januari 2026. Kepala sekolah menyampaikan bahwa perilaku saling mengejek antarsiswa memang masih sering terjadi, belum disadari sebagian siswa sebagai tindakan yang menyakiti teman, dan belum pernah ada kegiatan edukasi khusus tentang bullying bagi siswa kelas rendah di sekolah. Temuan observasi dan wawancara ini menjadi dasar pelaksanaan sosialisasi Stop Bullying bagi siswa kelas 3 sebagai upaya preventif sejak dini.

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Upaya pencegahan bullying perlu dilakukan secara sistematis melalui kerja sama antara pihak sekolah, guru, orang tua, serta masyarakat, mengingat pola asuh orang tua turut berhubungan dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar (Rahmawati et al., 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying serta pentingnya menghargai perbedaan antarindividu.

Salah satu strategi preventif yang dapat ditempuh adalah kegiatan sosialisasi atau penyuluhan mengenai bullying. Berbagai kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa sosialisasi dan penyuluhan menjadi upaya yang lazim digunakan untuk menekan perilaku bullying di sekolah dasar (Adnan et al., 2026; Natalia et al., 2024; Ningtyas & Sumarsono, 2023; “Penyuluhan Stop Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar,” 2024). Kegiatan edukasi interaktif pada siswa sekolah dasar juga dilaporkan mampu meningkatkan kemampuan siswa mengenali bentuk perundungan dan menumbuhkan sikap saling menghargai (Alam et al., 2026; Dwi et al., 2025; Wulandari et al., 2025). Sosialisasi stop bullying juga dipandang sebagai upaya membangun karakter peserta didik serta menciptakan budaya sekolah yang positif, yaitu setiap siswa saling menghargai, menghormati, dan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Qamaria et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan dan kondisi tersebut, mahasiswa Program Studi Psikologi melaksanakan program kerja berupa sosialisasi Stop Bullying sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berupa pemaparan materi, tetapi juga

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1190-1202

dirancang secara partisipatif dan kreatif agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar. Rangkaian kegiatan meliputi penyampaian materi tentang stop bullying, sesi tanya jawab interaktif, menyanyikan lagu stop bullying, menonton video edukasi, menuliskan pengalaman atau pesan pada "Pohon Stop Bullying", serta pembuatan cap jempol pada kanvas sebagai simbol komitmen bersama untuk menolak segala bentuk bullying.

Melalui program kerja ini, diharapkan siswa SDN Gunungan tidak hanya memahami konsep bullying secara kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan empati, kesadaran diri, serta komitmen kolektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Siswa juga diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta interaksi sosial yang lebih sehat dan harmonis di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Psikologi dilaksanakan di SDN Desa Gunungan, Dawarblandong, Mojokerto, pada hari Rabu, 4 Februari 2026, selama durasi, misalnya ± 2 jam, pukul 08.30–10.30 WIB. Program kerja yang dilaksanakan adalah sosialisasi "Stop Bullying" kepada 35 siswa kelas 3 (usia 8–9 tahun) sebagai upaya edukatif dalam menanamkan nilai saling menghargai, empati, dan kepedulian terhadap sesama teman. Melalui kegiatan ini, mahasiswa psikologi berupaya menerapkan ilmu psikologi perkembangan dan psikologi sosial secara langsung di masyarakat, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Gambaran umum pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran umum pelaksanaan kegiatan

Aspek	Keterangan
Jenis kegiatan	Program kerja KKN berupa sosialisasi "Stop Bullying" melalui edukasi psikologi
Waktu pelaksanaan	Rabu, 4 Februari 2026
Durasi kegiatan	± 2 jam, 08.30-10.30
Lokasi	SDN Desa Gunungan, Dawarblandong, Mojokerto
Sasaran	Siswa kelas 3 sekolah dasar (usia 8–9 tahun)
Jumlah peserta	35 siswa kelas 3
Pelaksana	Mahasiswa KKN Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik
Pendekatan	Komunikatif, interaktif, partisipatif, dan reflektif
Media dan bahan	Materi pemaparan, lagu bertema stop bullying, video edukasi (sumber dijelaskan pada teks), sticky notes, media Pohon Stop Bullying, kanvas, cat air, dan hadiah apresiasi
Teknik evaluasi	Pertanyaan lisan pada sesi tanya jawab, pengamatan terhadap respons serta keaktifan siswa, dan tes bergambar sederhana sebelum dan sesudah kegiatan

Sosialisasi mengenai bullying dipilih sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak usia sekolah dasar mengenai perilaku bullying serta cara pencegahannya. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memahami pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak yang ditimbulkan bagi korban, serta cara mencegah perilaku tersebut di lingkungan sekolah maupun dalam pergaulan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara runtut dan menyenangkan dengan menyesuaikan karakteristik perkembangan anak usia 8–9 tahun yang aktif, ekspresif, dan lebih mudah memahami materi melalui aktivitas konkret. Rangkaian kegiatan disusun secara sistematis agar pesan yang disampaikan

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1190-1202

tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dapat dihayati secara emosional oleh siswa.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas enam tahap yang dirangkum pada Tabel 3. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti mengejek teman, memanggil dengan julukan yang tidak baik, mendorong, atau mengucilkan saat bermain. Pemateri juga menekankan dampak negatif yang dapat dirasakan korban, seperti perasaan sedih, takut, dan menurunnya rasa percaya diri. Pada bagian akhir, siswa bersama mahasiswa membuat cap jempol pada kanvas sebagai simbol komitmen untuk tidak melakukan bullying dan berani menolak tindakan tersebut.

Tabel 3. Alur pelaksanaan kegiatan sosialisasi Stop Bullying

Tahap	Kegiatan	Uraian Pelaksanaan	Tujuan
1	Pemaparan materi Stop Bullying	Mahasiswa menyampaikan pengertian, jenis, dan dampak bullying dengan bahasa sederhana dan contoh dekat kehidupan siswa	Membangun pemahaman siswa tentang bullying
2	Tanya jawab interaktif	Siswa menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan; siswa yang menjawab dengan benar diberi hadiah	Mengukur pemahaman dan melatih keberanian siswa menyampaikan gagasan
3	Menyanyikan lagu Stop Bullying	Siswa bernyanyi bersama lagu berisi ajakan menjadi teman yang baik, tidak menyakiti, dan saling membantu	Memperkuat pesan moral dalam bentuk yang ringan dan mudah diingat
4	Menonton video edukasi	Siswa menyimak video yang menggambarkan situasi bullying di sekolah dan cara menyikapinya secara tepat	Memberikan gambaran konkret tentang dampak dan pencegahan bullying
5	Menulis pada Pohon Stop Bullying	Siswa menuliskan cerita, perasaan, atau pengalaman pada sticky notes, lalu menempelkannya pada media Pohon Stop Bullying tanpa menuliskan nama atau data pribadi siapa pun	Memberi ruang refleksi dan ekspresi perasaan siswa
6	Cap jempol pada kanvas	Siswa bersama mahasiswa membuat cap jempol pada kanvas	Melambangkan komitmen bersama menolak bullying

Lagu bertema stop bullying yang dinyanyikan bersama oleh siswa berjudul Lagu Anak Terbaru – Stop Bullying (Perundungan) yang diunggah oleh kanal YouTube Song of Kids pada 5 Oktober 2023. Lagu ini mengajak anak-anak untuk saling menyayangi, tidak mengejek atau menyakiti teman, serta membiasakan diri untuk saling menolong. Selain itu, kegiatan juga menggunakan video edukasi tentang perundungan yang berjudul ("Melawan Perundungan," 2021) dan video ("Riri Cerita Anak Interaktif: Perundungan," 2022). Kedua video tersebut digunakan sebagai media audiovisual untuk membantu siswa mengenali perilaku perundungan melalui contoh yang lebih mudah dipahami. Pemilihan lagu dan video tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas 3 sekolah dasar yang berusia sekitar 8–9 tahun. Penggunaan lagu, gambar, dan cerita diharapkan dapat membantu siswa memahami pesan edukasi dengan cara yang menarik dan sederhana, terutama mengenai pentingnya menghargai teman serta menghindari perilaku perundungan.

Sebelum kegiatan, tim KKN menyampaikan rencana dan materi kegiatan kepada kepala sekolah serta wali kelas 3 dan memperoleh izin pelaksanaan. Pemberitahuan kepada orang tua atau wali siswa disampaikan melalui pihak sekolah, dan dokumentasi foto hanya dilakukan dengan sepengetahuan serta izin sekolah dan orang tua atau wali. Foto yang dipublikasikan dipilih dan disunting agar identitas siswa tidak mudah dikenali.

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1190-1202

Menjaga kerahasiaan dan keamanan psikologis siswa. Pada tahap Pohon Stop Bullying, pelaksana menyampaikan sejak awal bahwa siswa yang ingin menuliskan pengalaman yang pernah mengalami perundungan tidak diperkenankan menuliskan nama atau data pribadi apa pun, baik nama dirinya maupun nama teman atau pihak lain yang terlibat. Tulisan ditempel tanpa identitas penulis sehingga pemiliknya tidak dapat dikenali oleh teman sekelas. Siswa juga diberi pilihan untuk menuliskan perasaan atau pesan kepada teman apabila tidak ingin menceritakan pengalamannya.

Tindak lanjut apabila siswa mengungkapkan pengalaman sebagai korban. Apabila selama kegiatan atau melalui tulisan siswa terindikasi pernah mengalami perundungan, mahasiswa tidak membahas atau menanyakannya di depan kelas dan tidak menunjuk atau mencari tahu pemilik tulisan. Siswa yang terlihat sedih, menangis, atau menunjukkan kecemasan didekati secara tertutup oleh mahasiswa psikologi dengan didampingi guru kelas. Pendekatan tersebut dilakukan dengan mendengarkan tanpa menghakimi, menenangkan, menyampaikan bahwa perasaannya dapat dipahami dan bukan kesalahannya, serta mengingatkan bahwa ia dapat bercerita kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya. Informasi yang diperoleh hanya disampaikan kepada wali kelas atau kepala sekolah secara tertutup agar sekolah dapat memantau, melakukan pendampingan lanjutan, dan memberi tahu orang tua atau wali bila diperlukan. Apabila siswa menunjukkan dampak psikologis yang berkelanjutan, pihak sekolah disarankan merujuk siswa kepada psikolog atau layanan konseling yang tersedia.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja sosialisasi "Stop Bullying" berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan diikuti oleh 35 siswa kelas 3 SDN Desa Gunungan sebagai sasaran utama program. Selama kegiatan, suasana kelas terlihat tertib dan siswa menunjukkan sikap aktif sejak awal, baik pada saat penyampaian materi maupun saat diskusi dan tanya jawab. Antusiasme tersebut tampak dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan balik, serta terlibat dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil kegiatan pada setiap tahapan diuraikan sebagai berikut.

Pemaparan Materi dan Tanya Jawab

Pada sesi pemaparan materi, mahasiswa psikologi menjelaskan bullying dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Materi difokuskan pada pengertian bullying, contoh perilaku yang sering terjadi di lingkungan sekolah, serta dampak yang dirasakan korban. Penyampaian dilakukan secara komunikatif dengan melibatkan siswa melalui pertanyaan ringan dan contoh situasi sehari-hari (Gambar 1). Siswa terlihat memperhatikan dengan baik, memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan, dan menunjukkan pemahaman awal mengenai perilaku yang termasuk bullying. Pendekatan interaktif ini membantu siswa memahami materi dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1190-1202



Gambar 1. Pelaksanaan sesi pemaparan materi dalam kegiatan sosialisasi Stop Bullying

Pada tahap evaluasi materi, mahasiswa memberikan beberapa pertanyaan sederhana yang sesuai dengan materi yang telah dijelaskan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Siswa yang mampu menjawab dengan benar diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif mereka (Gambar 2). Pemberian apresiasi ini berdampak positif terhadap suasana kegiatan: siswa terlihat antusias dan termotivasi untuk terlibat dalam sesi tanya jawab, lebih berani, dan lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Secara tidak langsung, aktivitas ini mendukung terciptanya interaksi yang lebih hidup dan komunikatif antara mahasiswa dan siswa.

Capaian pemahaman pada sesi tanya jawab. Berdasarkan catatan pelaksana, dari [jumlah] pertanyaan lisan yang diajukan, [jumlah] siswa (± [persentase]%) mampu menjawab dengan benar, dengan rincian [butir pertanyaan dan jumlah siswa yang menjawab benar pada tiap butir]. Siswa lain masih memerlukan penjelasan ulang terutama pada [butir yang masih keliru, misalnya membedakan bercanda dan bullying]. [Isi hanya bila datanya benar-benar tercatat. Bila tidak tercatat, hapus paragraf ini dan jelaskan di bagian keterbatasan bahwa jumlah jawaban benar tidak dicatat secara kuantitatif.]



Gambar 2. Pemberian hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan pada sesi pemaparan materi Stop Bullying

Menyanyikan Lagu dan Menonton Video Edukasi

Suasana kegiatan menjadi lebih hidup dan menyenangkan ketika siswa menyanyikan lagu bertema *Stop Bullying* secara bersama-sama. Siswa terlihat antusias dan mengikuti lagu dengan penuh semangat. Lagu yang digunakan berjudul *Stop*

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1190-1202

Bullying (Perundungan) dari kanal *YouTube* Song of Kids (2023), yang menyampaikan pesan tentang pentingnya saling menghargai dan tidak melakukan perundungan. Melalui lirik yang sederhana dan mudah diingat, siswa diajak memahami pentingnya bersikap baik terhadap teman dan menghindari perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi bertema *Stop Bullying* untuk membantu siswa memahami contoh perilaku perundungan melalui media visual. Siswa terlihat fokus saat menyimak video yang ditayangkan. Penggunaan lagu dan video menjadi media pendukung dalam penyampaian materi agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengenali perilaku perundungan serta menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi pada Pohon Stop Bullying dan Komitmen Cap Jempol

Metode yang digunakan pada tahap ini adalah pendekatan reflektif dan partisipatif. Siswa diajak menuliskan perasaan, pendapat, maupun pengalaman yang berkaitan dengan bullying pada sticky notes, kemudian menempelkannya pada media Pohon Stop Bullying sebagai bentuk partisipasi aktif. Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan secara sederhana sekaligus meningkatkan kesadaran tentang dampak perilaku bullying (Nursyifa et al., 2025).

Selain itu, siswa melakukan cap jempol pada kanvas menggunakan cat air sebagai simbol komitmen pribadi untuk tidak melakukan bullying (Gambar 3). Kegiatan ini berlangsung antusias, terlihat dari keterlibatan aktif dan kesungguhan siswa dalam mengikuti setiap tahapan. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga terlibat secara emosional sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih bermakna.

Rangkuman tulisan pada Pohon Stop Bullying. Siswa menempelkan sekitar 28 lembar sticky notes pada Pohon Stop Bullying. Tulisan yang dapat dibaca pada dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menuliskan pengalaman pernah mengalami perundungan. Bentuk yang paling sering muncul adalah ejekan terhadap nama orang tua, diikuti kekerasan fisik berupa pukulan atau tendangan dan ejekan terhadap kondisi fisik. Beberapa siswa juga menuliskan dampaknya, yaitu enggan atau tidak masuk sekolah, dan sebagian menutup tulisannya dengan ajakan menghentikan bullying. Contoh tulisan siswa disajikan pada Tabel 4 dengan ejaan yang disesuaikan dan tanpa mencantumkan nama atau data pribadi. Tabel hanya memuat sebagian tulisan yang terbaca jelas dan bersifat deskriptif. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi awal bahwa ejekan terhadap nama orang tua merupakan bentuk perundungan verbal yang terjadi di sekolah mitra.

Tabel 4. Contoh tulisan siswa pada Pohon Stop Bullying

No	Bentuk Perilaku yang Dialami	Tulisan Siswa (ejaan disesuaikan)
1	Verbal (ejekan nama orang tua)	"Aku pernah dibuli. Nama orang tuaku dijadikan ejekan."
2	Verbal (ejekan nama orang tua) dan pesan kepada teman	"Aku pernah di-bully pakai nama orang tua … Stop bullying ya, teman-teman."
3	Verbal dan fisik (ditendang)	"Aku pernah diejek nama orang tua. Habis itu kakiku ditendang sama teman laki-laki, aku tidak tahu salahku apa."
4	Verbal, ejekan fisik, dan fisik (dipukul)	"Saya pernah diejek nama orang tua, diejek fisik katanya gendut, dan dipukul."
5	Dampak pada kehadiran di sekolah	"Aku pernah dibuli sama teman-teman waktu kelas 1, sampai aku tidak masuk sekolah."

Journal : Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS (JPKI2)
Punerbit : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 2986-3104
Volume / Issue / Tahun/ Hal. : 4/ 5/ 2026: Oktober/ 1190-1202





Gambar 3. Menuliskan perasaan siswa pada Pohon Stop Bullying serta cap jempol sebagai simbol komitmen anti bullying

Rekapitulasi Hasil dan Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Secara umum, hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengenali perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari dan memahami bahwa tindakan tersebut dapat merugikan orang lain. Ketercapaian tujuan kegiatan dirangkum pada Tabel 5. Capaian tersebut bersifat deskriptif berdasarkan pengamatan dan pertanyaan lisan, bukan hasil pengukuran pre-test dan post-test, sehingga belum dapat dinyatakan sebagai peningkatan pemahaman yang terukur. Pengukuran menggunakan tes bergambar sebelum dan sesudah kegiatan yang sesuai untuk anak usia 8–9 tahun disarankan pada kegiatan berikutnya.

Tabel 5. Ketercapaian tujuan kegiatan sosialisasi Stop Bullying

Tujuan Kegiatan	Indikator yang Teramati	Capaian
Meningkatkan pemahaman siswa tentang makna, bentuk, dan dampak bullying	Siswa mulai mampu mengenali perilaku bullying dan memahami bahwa tindakan tersebut merugikan orang lain	Mulai tercapai
Menumbuhkan empati dan kesadaran siswa	Siswa menuliskan perasaan dan pengalaman pada Pohon Stop Bullying serta berkomitmen melalui cap jempol	Mulai tercapai
Mendorong partisipasi aktif siswa	Siswa aktif menjawab, bertanya balik, dan mengikuti seluruh tahapan kegiatan dengan antusias	Tercapai
Mendukung terciptanya lingkungan pertemanan yang aman dan saling menghargai	Komitmen bersama kelas 3 diwujudkan pada kanvas cap jempol sebagai simbol gerakan stop bullying	Mulai tercapai

Pendekatan yang digunakan sejalan dengan upaya sosialisasi dan penyuluhan pada kegiatan pengabdian terdahulu sebagai langkah mengurangi bullying di sekolah dasar (Adnan et al., 2026; Natalia et al., 2024; Ningtyas & Sumarsono, 2023). Keunikan kegiatan ini terletak pada perpaduan media yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia 8–9 tahun, yaitu lagu, video, Pohon Stop Bullying, dan cap jempol. Kesesuaian pilihan media tersebut dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif dan teori belajar sosial berikut.

Kesesuaian Media dengan Perkembangan Anak dan Teori Belajar

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia sekitar 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak sudah mampu berpikir logis tetapi masih terbatas pada benda dan situasi yang nyata (Bujuri, 2018; Piaget & Inhelder, 1969). Anak pada tahap ini lebih mudah memahami konsep melalui benda, gambar, dan contoh konkret (Ojose, 2008). Pada usia 8–9 tahun, anak mulai memahami hubungan sebab-akibat, tetapi masih membutuhkan bantuan guru atau teman sebaya

dan lebih mudah belajar melalui kegiatan yang menyenangkan (Susanto et al., 2024). Karena itu, penjelasan bullying melalui contoh situasi sehari-hari, video yang menampilkan situasi di sekolah, serta media yang dapat dilihat dan disentuh seperti Pohon Stop Bullying dan kanvas cap jempol sesuai dengan cara anak usia 8–9 tahun memahami materi. Lagu dengan lirik sederhana juga mendukung kegiatan belajar karena musik berperan dalam perkembangan intelektual, sosial, dan personal anak (Hallam, 2010).

Teori sosiokultural Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan anak berkembang melalui interaksi sosial dan bantuan orang yang lebih mampu, yang dikenal dengan konsep zona perkembangan proksimal (Shabani et al., 2010; Vygotsky, 1978). Konsep ini tampak pada sesi tanya jawab dan diskusi, saat mahasiswa membimbing siswa menjelaskan kembali pengertian bullying dengan bahasa sendiri serta memberi contoh sikap yang tepat terhadap teman, sehingga siswa memperoleh bantuan bertahap sesuai kemampuannya.

Teori belajar sosial Bandura menyatakan bahwa anak belajar dengan mengamati model perilaku beserta konsekuensinya, dan perilaku yang mendapat penguatan cenderung diulang (Bandura, 1977). Pembelajaran melalui model juga dapat terjadi lewat media seperti video (Bandura, 2001). Dalam kegiatan ini, video edukasi menampilkan model perilaku menyakiti dan menolong teman, sedangkan hadiah atas jawaban yang benar menjadi penguatan atas partisipasi siswa. Teori ini juga membantu menjelaskan temuan di sekolah mitra. Hany & Fadhilah (2026) melaporkan bahwa pada siswa sekolah dasar, ejekan terhadap nama orang tua termasuk bentuk bullying yang dominan dan terbentuk melalui pengamatan, peniruan perilaku teman sebaya, serta penguatan sosial dari lingkungan yang menganggapnya candaan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal dan tulisan siswa pada Pohon Stop Bullying, sehingga pemberian model perilaku positif dan penguatan terhadap sikap saling menghargai relevan untuk dilakukan. Refleksi pada Pohon Stop Bullying dan komitmen cap jempol juga memberi kesempatan bagi siswa untuk menghayati pesan secara emosional. Meskipun demikian, uraian ini menjelaskan dasar pemilihan media. Karena evaluasi bersifat deskriptif, pengaruh kegiatan terhadap perubahan perilaku siswa masih perlu dibuktikan melalui pengukuran lebih lanjut.

KESIMPULAN

Program kerja sosialisasi Stop Bullying bagi 35 siswa kelas 3 SDN Gunungan terlaksana sesuai rencana dengan pendekatan komunikatif, interaktif, dan partisipatif. Berdasarkan pengamatan dan pertanyaan lisan, siswa mulai mampu mengenali perilaku perundungan dan memahami bahwa perilaku tersebut merugikan orang lain. Siswa juga aktif mengikuti seluruh tahapan kegiatan sehingga tujuan partisipasi aktif tercapai. Tujuan menumbuhkan empati dan kesadaran serta mendukung lingkungan pertemanan yang saling menghargai baru berada pada tahap mulai tercapai. Karena evaluasi bersifat deskriptif dan tidak menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, peningkatan pemahaman siswa belum dapat dinyatakan secara terukur.

SARAN

Untuk keberlanjutan kegiatan, pihak sekolah diharapkan menjadikan edukasi mengenai bullying sebagai bagian dari program pembinaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan, misalnya dengan mengintegrasikan nilai anti-bullying ke dalam kegiatan pembelajaran, tata tertib sekolah, dan program penguatan karakter siswa.

Sekolah juga perlu menyediakan ruang komunikasi yang aman agar siswa berani menceritakan pengalaman perundungan sehingga penanganan dapat dilakukan secara tepat dan bijaksana.

Bagi pelaksana KKN selanjutnya, program kerja sebaiknya tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga melibatkan guru dan orang tua sebagai bagian dari sistem pendukung anak, misalnya melalui psikoedukasi, diskusi interaktif, atau penyusunan media edukatif yang dapat digunakan sekolah setelah KKN selesai. Identifikasi kebutuhan sekolah secara lebih mendalam sebelum pelaksanaan juga diperlukan agar program sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga dampaknya tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara berkelanjutan.

Pernyataan mengenai Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI)

AI digunakan dalam penyusunan naskah ini. Penulis menggunakan perangkat kecerdasan buatan semata-mata untuk membantu perbaikan bahasa, pemeriksaan tata bahasa, serta penyuntingan demi kejelasan dan keterbacaan. Penulis tetap bertanggung jawab penuh atas akurasi, orisinalitas, integritas, dan konten akademis naskah tersebut. Seluruh konten yang dibantu oleh AI telah ditinjau dan diverifikasi oleh penulis sebelum naskah diserahkan.

Konflik kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penyusunan dan publikasi artikel ini.

Kontribusi penulis

Konseptualisasi, DFAAZ dan SF; pengumpulan data, DFAAZ dan SF; validasi data, DFAAZ dan SF; analisis formal, DFAAZ dan SF; penulisan, penyusunan draf awal, DFAAZ dan SF; penulisan, peninjauan dan penyuntingan, DFAAZ dan SF; visualisasi, DFAAZ dan SF. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah ini

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Gunungan, Dawarblandong, Mojokerto, beserta para guru dan siswa kelas 3 atas dukungan, fasilitas, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, atas dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2023). Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*.

Adnan, S., Rafli, M., Suci, Safitri, N., Lispadilla, Ariza, H., Wandira, A., Icha, Yansyah, I., Akase, A. T. P. N., Irnanda, T., & Wibowo, M. T. C. (2026). Edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lalonggatu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *8*(1), 351–359.

Alam, H. S., Dewi, E. G. A., Wirajaya, I. W. S., Karnawulantari, N. K. D., Sastrawan, I. K. W., Marsyah, G. S., Dhalu, E. M., & Sarjaya, P. S. O. A. (2026). Kegiatan Edukasi Dampak Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset*

Pendidikan, *4*(4), 25854–25859. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6509

Ariesty, C., & Levi, L. (2022). Bentuk bullying dan cara mengatasi masalah bullying di sekolah dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *1*(4), 496–504.

Arinata, F. S., Mulyani, P. K., Wasono, A., & Mubarak, M. A. (2024). Dampak bullying pada siswa sekolah dasar: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *10*(2), 356–366. https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17540

Aristiani, N., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). Perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar di Desa Gribig Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *4*(2), 166–174.

Azizah, N. N., Listiani, P. F., Fatmala, A. D. E., Fathurahman, Khaerima, M., & Fauziah, M. (2024). *Perilaku bullying pada anak di sekolah dasar*.

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.

Bandura, A. (2001). Social Cognitive Theory of Mass Communication. *Media Psychology*, *3*(3), 265–299. https://doi.org/10.1207/S1532785XMEP0303_03

Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *9*(1), 37–50.

Dwi, S., Alisa, S., Hanifah, A., Adwitiya, F., Fuji, A., Rizqi, S., Eka, S., Tri, I., Anggraeni, R., Fahrudin, F., & Martikasari, V. (2025). Edukasi pencegahan bullying dan pentingnya menjaga kebersihan pada siswa sekolah dasar di Desa Sukarame, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 5344–5347. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2447

Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, *28*(3), 269–289. https://doi.org/10.1177/0255761410370658

Hany, I., & Fadhilah, N. (2026). Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Berdasarkan Teori Belajar Sosial Albert Bandura. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, *12*(1), 47. https://doi.org/10.31602/jbkr.v12i1.21820

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2023). *Gotong royong wujudkan satuan pendidikan kondusif dan tanpa kekerasan*. https://kemenkopmk.go.id/node/4537

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). *Press release KPAI: Menyikapi maraknya kekerasan pada lingkungan satuan pendidikan*. https://www.kpai.go.id/files/2023/10/Press-Release-KPAI-Pendidikan.pdf

Melawan Perundungan. (2021). In *YouTube*. https://youtu.be/rRFKxtMd--E

Murtiningsih, I. (2021). Penyuluhan Anti Bullying Peserta Didik. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, *2*(1), 11–17. https://doi.org/10.32585/ijecs.v2i1.919

Natalia, A., Alfarizki, F., Mitari, I. A., Widada, M. A., Handayani, M., Nurhidayah, N., Kholiqoh, N., Wijayani, R. M., & Hernanda, R. (2024). Sosialisasi anti bullying sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan pada peserta didik di SDN 15 Mesuji Timur untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(9).

Ningtyas, P. V, & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mengurangi bullying anak usia sekolah dasar melalui kegiatan sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 104–108.

Nursyifa, A., Adhipramana, M. D., Nurmaltuffah, N. H., Salwa, N. N., Ainunnazah, V. M., & Nasrudin, D. (2025). PsyCare Series sebagai implementasi program edukasi emosi dan anti-bullying pada peserta didik kelas VI SDN Manglayang II, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(7), 3553–3563.

OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume III)*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/acd78851-en

Ojose, B. (2008). Applying Piaget's theory of cognitive development to mathematics instruction. *The Mathematics Educator*, *18*(1), 26–30.

Penyuluhan stop bullying pada siswa sekolah dasar. (2024). *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2).

Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). *The psychology of the child*. Basic Books.

Pulungan, S. H., Fitriana Pul, W., Hasibuan, M. G., Hasibuan, R. S., & Hasibuan, N. H. (2025). Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Di Lingkungan Sekolah. *Al-Tafani: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 49–56. https://doi.org/10.63987/al-tafani.v3i2.250

Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatin, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, & Jannah, M. (2023). Upaya menciptakan lingkungan sekolah ramah anak melalui kampanye stop bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1).

Rahmawati, I. M. H., Rosyidah, I., & Hartatik. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan*, *20*(2), 77–86.

Riri Cerita Anak Interaktif: Perundungan. (2022). In *YouTube*. https://youtu.be/gacNh-sVO30

Shabani, K., Khatib, M., & Ebadi, S. (2010). Vygotsky's zone of proximal development: Instructional implications and teachers' professional development. *English Language Teaching*, *3*(4), 237–248.

Song of Kids. (2023). Lagu anak terbaru – Stop bullying (Perundungan) || Video lirik. In *YouTube*. https://youtu.be/B2C4NK4eQVk

Susanto, A. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Optimalisasi pembelajaran anak usia sekolah dasar melalui pemahaman teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(4), 689–706.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wulandari, C. P., Mayfarah, W., Asrilda, A. L., Yanti, P. I., Dewi, R. S., Kristiana, V., & Rosalina, A. (2025). Edukasi pencegahan bullying pada siswa SD Negeri 03 Desa Sumber Makmur melalui pendekatan permainan edukatif. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2).